



Analisis Penerapan Pendekatan dan Masalah Andragogi di PKBM Cahaya Binjai

Ewi Darman Ndraha^{1*}, Sonia Simamora², Anggita Anastasya³, Hellisa Wahyuni⁴, Putri Amelia Saragih⁵, Putri Anjani⁶, Jubaidah Hasibuan⁷

¹⁻⁶ Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan.

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate, Deli Serdang, Indonesia

Email : ndrahaewi@gmail.com, Telp: +6281269695367

Received: 12 May 2022; Revised: 01 September 2022; Accepted: 09 September 2022

Abstrak: Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan oleh PKBM. Dalam pembelajaran kesetaraan perlu adanya pendekatan yang sesuai. Pendekatan yang sesuai dalam program kesetaraan adalah pendekatan andragogi. Pendekatan andragogi merupakan pendekatan yang menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa. Prinsip-prinsip tersebut digunakan karena mayoritas peserta didik merupakan orang dewasa yang memiliki cara belajar berbeda sehingga perlu diterapkan pendekatan andragogi agar peserta didik dapat termotivasi dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana penerapan pendekatan dan masalah andragogi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cahaya Binjai. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi literatur. Berdasarkan hasil, penerapan pendekatan dan masalah andragogi dalam pembelajaran di PKBM Cahaya Binjai meliputi dalam proses pembelajaran pendidik menciptakan suasana yang kondusif dan efisien untuk belajar, melaksanakan kegiatan belajar dengan berbagai metode, teknik dan sarana belajar yang tepat, dan tutor tidak menggurui. Dan masalah belajar orang dewasa meliputi ketidakefektifan kegiatan pembelajaran, berkurangnya motivasi belajar orang dewasa, kurangnya pemahaman orang dewasa dalam memahami pembelajaran, dan ketidakterbukaan warga belajar akan pengalamannya, dari implikasi kegiatan ditemukanlah permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di PKBM Cahaya Binjai yang meliputi ketidakefektifan kegiatan pembelajaran, berkurangnya motivasi belajar orang dewasa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berkurangnya kesiapan orang dewasa untuk belajar, kurangnya pemahaman orang dewasa dalam memahami pembelajaran, tertutupnya orang dewasa untuk membagikan ilmunya serta pengalamannya, serta terdapatnya beberapa tutor yang memberi kesan menggurui, sekaligus memerintah.

kata kunci : Andragogi, Pendekatan andragogi, Masalah andragogi

Analysis of the Application of Andragogy Approaches and Problems at PKBM Cahaya Binjai

Abstract: Equality education is one of the out-of-school education programs implemented by PKBM. In equality learning, it is necessary to have an appropriate approach. The appropriate approach in the equality program is the andragogy approach. Andragogy approach is an approach that uses the principles of adult learning. These principles are used because the majority of students are adults who have different ways of learning so it is necessary to apply an andragogy approach so that students can be motivated in learning. This study aims to find out how to apply andragogy approaches and problems at the Cahaya Binjai Community Learning Center (PKBM). By using a qualitative approach, descriptive methods and data collection techniques include observation, interviews, and literature studies. Based on the results, the application of the andragogy approach and problems in learning at PKBM Cahaya Binjai includes in the

learning process educators create a conducive and efficient atmosphere for learning, carry out learning activities with various methods, techniques and appropriate learning facilities, and tutors are not patronizing. And adult learning problems include the ineffectiveness of learning activities, reduced adult learning motivation, lack of understanding of adults in understanding learning, and the openness of learning citizens to their experiences. learning, reduced motivation to learn by adults in participating in learning activities, reduced readiness of adults to learn, lack of understanding of adults in understanding learning, adults are closed to share their knowledge and experiences, and the presence of several tutors who give the impression of being patronizing, as well as commanding.

keywords :Andragogy, andragogy approach, andragogy problem

How to Cite: Ndraha, ED., Simamora, S., Anastasya, A., dkk. (2022). Analisis Penerapan Pendekatan dan Masalah Andragogi di PKBM Cahaya Binjai. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2). 177-188 doi:

<https://doi.org/10.21831/diklus.v6i2.49473>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Pendidikan dapat berlangsung secara formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 menyatakan bahwa, (1) setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Berkenaan dengan hal tersebut, berbagai upaya telah dan akan ditempuh pemerintah untuk memperluas akses pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik atau masyarakat. Salah satu usaha yang ditempuh adalah dengan mendirikan pusat kegiatan belajar masyarakat baik yang sifatnya negeri maupun swasta. Dengan banyaknya model

pendidikan di jalur non formal masyarakat harus bisa untuk memanfaatkan dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan non formal sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi dan menambah wawasan pengetahuan. Khususnya pada berbagai program kegiatan belajar mengajar yang ada di setiap PKBM.

Pembelajaran orang dewasa umumnya terdapat pada program-program yang diselenggarakan oleh pendidikan nonformal, seperti program keaksaraan, kesetaraan, pelatihan, dan lain-lain. Belajar bagi orang dewasa dalam program-program tersebut dalam pelaksanaannya sering menggunakan konsep andragogi. Pengaruh latar belakang peserta didik yang heterogen seperti usia, pekerjaan, dan lain-lain menjadikan para pendidik pada pendidikan non formal menggunakan konsep andragogi dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, banyak peneliti mengkaji mengenai pembelajaran orang dewasa yang diterapkan sebagai strategi atau implementasi, seperti jurnal penelitian menurut (Yuse et al., 2018) menjelaskan tentang penerapan pembelajaran orang dewasa oleh instruktur pelatihan keterampilan menjahit, kemudian ada juga jurnal penelitian yang membahas implementasi model pembelajaran orang dewasa/ andragogi pada mahasiswa pendidikan luar sekolah (Djumen, 2016).

PKBM merupakan program pendidikan non formal yang di lahirkan dari, oleh dan untuk masyarakat. Jadi yang

mengelola dan mengembangkan PKBM adalah masyarakat itu sendiri. Dengan didirikannya lembaga PKBM ini maka akan membantu masyarakat yang membutuhkan pendidikan baik paket A, paket B, dan paket C. PKBM sangat bermanfaat bagi masyarakat karena akan memudahkan mereka untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

Dalam hal ini peneliti mengambil langkah di PKBM Cahaya Binjai yang berada di Jl. Gunung Sinabung No. 45, Bhakti Kaya Kec. Binjai Selatan. Berkenaan untuk melihat langsung bagaimana bentuk fisik dari PKBM itu dan apa saja kegiatan warga belajar yang ada di dalamnya serta menanyakan bagaimana penerapan pendekatan dan masalah andragogi di PKBM Cahaya Binjai sebagai alasan dilakukannya penelitian.

Dalam rangka untuk mengenali ataupun menggali informasi mengenai pembelajaran orang dewasa maka peneliti terjun kelapangan untuk mendapatkan informasi tersebut. Andragogi atau mendidik orang dewasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *andro* yang berarti orang dewasa dan *agogos* yang berarti memimpin atau membimbing (Zainudin, 2012).

Pendidikan orang dewasa merupakan aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual. Artinya bahwa orang dewasa melakukan kegiatan sebagian waktunya untuk mencari ilmu atau belajar sesuai yang dikehendaknya (Morgan dalam Suprijanto, 2007). Pendidikan orang dewasa merupakan salah satu model dari pendidikan yang menjadi ciri khas dari pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal. Pendidikan orang dewasa muncul dari kritik mengenai pendidikan anak-anak atau pedagogi. Pendidikan orang dewasa yang dikenal dengan istilah andragogi menurut Malcom Knowless dalam (Arif, 2012) memiliki pengertian yaitu seni dan ilmu untuk membantu orang

dewasa belajar. Selain itu Pendidikan Orang Dewasa pada jurnal menurut (Adenike & Amos, 2013) bisa dilihat sebagai semua bentuk pendidikan atau proses yang melibatkan orang dewasa sepanjang hidupnya untuk menjaga pengetahuan mereka agar terus berkembang, memperluas cakrawala mereka sehingga untuk terpenuhinya pemahaman hidup mereka. Selanjutnya (Sudjana, 2011) disebutkan bahwa, andragogi berasal dari bahasa Yunani "andra dan agogos". Andra berarti orang dewasa dan Agogos berarti memimpin atau membimbing, sehingga andragogi dapat diartikan ilmu tentang cara membimbing orang dewasa dalam proses belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa andragogi di rumuskan sebagai suatu ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar. Pendidikan merupakan satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat membantu manusia untuk terbebas dari keterbelakangan dan bahkan dari kebodohan. Pendidikan juga diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat menjadikan manusia menjadi lebih produktif.

Berdasarkan hasil observasi, PKBM Cahaya Binjai memiliki 6 program kegiatan belajar masyarakat meliputi program keaksaraan, kesetaraan, PAUD, program taman baca masyarakat, program *life skill*, dan kursus. Dari beberapa pengimplementasian program kegiatan belajar masyarakat yang ada, ditemukan masalah seperti PKBM Cahaya Binjai banyak yang belum tahu bagaimana pendekatan andragogi itu dilakukan terhadap warga belajar sehingga proses pembelajarannya sebagian belum maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

deskriptif, supaya menjelaskan hasil penelitian secara rinci sesuai data dan fakta di lapangan, mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang dikaji sehingga penelitian ini tidak bisa diwakili oleh angka maupun statistik. Penelitian ini dilakukan di PKBM Cahaya Binjai selatan yang berada di Jl. Gunung Sinabung No. 45, Bhakti Kaya Kec. Binjai Selatan pada tanggal 24-25 Maret 2022, jam 08:00-12:00. Dengan melibatkan langsung satu pengelola dari PKBM Cahaya Binjai sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya: observasi, observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi sebenarnya di PKBM Cahaya Binjai dan terakhir melalui wawancara atau proses tanya jawab oleh pewawancara dan terwawancara, terwawancara dalam penelitian ini adalah Ibu Sampe Tampubolon S.Pd., untuk teknik analisa data yang digunakan melalui peneliti mengajukan pertanyaan dalam bentuk tanya jawab kepada 1 subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis data dari data yang peneliti dapatkan dari tanya jawab yang diajukan. Dengan data tersebut peneliti dapat menganalisis untuk mengetahui hasil dari pertanyaan yang diberikan. Yang pada akhirnya dapat disimpulkan data tersebut melalui analisis data ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil

Di sini peneliti telah melakukan pengamatan secara langsung di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Cahaya Binjai yang berada di Jl. Gunung Sinabung No. 45, Bhakti Karya Kec. Binjai Selatan. Observasi ini dilakukan pada tanggal 24-25 Maret 2022, jam 08:00-12:00.

Berdasarkan hasil observasi, PKBM Cahaya Binjai memiliki 6 program kegiatan belajar masyarakat meliputi program keaksaraan, kesetaraan, PAUD, program taman baca masyarakat, program *life skill*, dan kursus. Namun karna pandemi masih melanda, kegiatan belajar dari setiap

program yang ada di PKBM Cahaya Binjai, sebagian tidak berjalan dan terbatas, tetapi banyak bukti yang membuktikan bahwa berbagai kegiatan pernah terlaksana dari setiap kegiatan program belajar mengajar di PKBM Cahaya Binjai.



Gambar 1. Ruang tampak dalam PKBM Cahaya Binjai

Selanjutnya, PKBM Cahaya Binjai memiliki sarana dan prasarana yang lengkap seperti memiliki ruangan belajar yang nyaman, bersih, ruang perpustakaan, gudang, ruang guru, dan alat perlengkapan sebagai media pembelajaran yang tidak kalah lengkapnya. Hal ini yang kemudian memicu banyak masyarakat di sana memilih belajar di PKBM Cahaya Binjai. Menariknya, visi misi berdirinya PKBM Cahaya Binjai berbasis kepada masyarakat ekonomi lemah dan anak-anak yang putus sekolah akibat masalah-masalah ekonomi.

Kemudian, ditinjau dari keadaan tutor/pamong dan tenaga pendidik di pkbm cahaya binjai, tutor berjumlah 9 orang dan kepala lembaga/pamong belajar 1 orang. Terakhir, warga belajar di PKBM Cahaya Binjai Selatan secara keseluruhan berkisar sekitar ± 160 orang. Kemudian, peneliti juga telah melakukan kegiatan wawancara dalam hal ini kepada pamong belajar PKBM Cahaya Binjai atas nama Ibu Sampe Tampubolon, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan andragogi meliputi :

- Bagaimana implementasi prinsip orang dewasa di PKBM Cahaya Binjai?
- Bagaimana implementasi gaya belajar orang dewasa di PKBM Cahaya Binjai?

- c. Bagaimana asumsi belajar orang dewasa di PKBM Cahaya Binjai?
- d. Media pembelajaran yang digunakan pada orang dewasa di PKBM Cahaya Binjai?
- e. Apa saja masalah andragogi dalam pembelajaran di PKBM Cahaya Binjai?



Gambar 2. Ruangan tampak luar PKBM Cahaya Binjai dan foto bersama dengan pamong belajar PKBM Cahaya Binjai

Dalam deklarasi (unesco, 2021) point 2 dinyatakan bahwa pendidikan orang dewasa lebih dari sekedar sebuah hak, melainkan sebuah kunci menuju abad 21. Hal ini menjadi konsekuensi dari warga negara yang aktif dan syarat untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Selanjutnya, Deklarasi Humburg mengenai pendidikan orang dewasa harus mampu menghadapi tantangan besar melalui pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud dapat diperoleh melalui belajar, belajar dapat diperoleh tidak hanya usia muda tapi belajar juga bisa diperoleh orang dewasa. Seperti yang diungkapkan oleh (Beilin & Pufall, 2013) pada teori kognitif Piaget dalam bahwa perkembangan kognitif seseorang berkembang tidak hanya diusia remaja namun berkembang hingga dewasa. Kegan dalam (Fuady, 2021) menyediakan wawasan tentang bagaimana pelajar dewasa mengatasi kesulitan dalam kemandirian pembelajaran mereka. Menurut Teori Kegan, tahapan perkembangan orang dewasa dalam pencapaian kognitif dapat diperoleh melalui konteks sosial, artinya konteks sosial dianggap sebagai penyedia pendukung untuk belajar. Hal ini selaras dengan konsep andragogy bahwa dalam proses pendidikan orang dewasa, sumber

belajar yang utama yaitu pengalaman hidup yang berkaitan dengan lingkungan sosial.

Menurut Knowles (1980) dalam Marzuki (2012:185) menyatakan bahwa andragogi merupakan seni dan ilmu tentang mengajar orang dewasa atau yang biasa (the art and science of teaching adult). Sesuai dengan pendapat ahli diatas perlu adanya pendekatan-pendekatan model pembelajaran yang inovatif yang dilakukan oleh tutor untuk peserta didik agar mereka bisa memahami materi yang telah dijelaskan tutor. Peserta didik tidak bisa dianggap sebagai anak kecil lagi karena mereka sudah bisa berfikir dan cara belajar mereka juga berbeda dengan anak kecil lagi. Tutor harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar peserta didik dapat tergugah untuk ikut aktif. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat membangun semangat dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, terhadap pamong belajar PKBM Cahaya Binjai dalam hal ini Ibu Sampe Tampubolon S.Pd.



Gambar 3. Wawancara kepada pamong belajar

- a. Implementasi pendekatan andragogi dalam pembelajaran di PKBM Cahaya Binjai.

Terwawancara dalam hal ini Ibu Sampe Tampubolon mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran, pendidik dalam hal ini tutor ataupun pamong belajar harus

menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, suasana kondusif yang dimaksud di sini seperti menampilkan sikap terpuji kepada warga belajar, mengajak warga belajar untuk serius dalam proses pembelajaran, kemudian mendukung suatu aktivitas ataupun tujuan dari pembelajaran secara bersama-sama.

Selanjutnya, melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan metode seperti ada saatnya warga belajar dijadikan sebagai sumber belajar, kemudian menggunakan metode ceramah, melakukan diskusi bersama, dan memberi kesempatan kepada warga belajar untuk berdemonstrasi serta tanya jawab, hal ini dilakukan agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan aman, nyaman, sehingga memicu semangat warga belajar untuk belajar.

“Dalam pendekatan andragogi sebagai pendidik hendaknya tidak menggurui, kita harus memanusikan manusia, sebenarnya orang dewasa ilmunya sudah banyak, tetapi banyak dari orang dewasa kadang tidak mau memanfaatkannya karna mereka kurang memahami apa yang mereka miliki. Jadi, Kita harus menggali apa yang mereka miliki contohnya, misalnya dalam pembelajaran kita hanya mengarahkan mereka untuk belajar tidak perlu memaksakan mereka untuk belajar layaknya seperti di pendidikan formal”

Prinsip-prinsip mengajar orang dewasa merupakan bagian pokok dalam pendidikan orang dewasa adalah sebagai berikut: 1. peserta didik hendaknya mengerti dan menyetujui terhadap tujuan suatu kegiatan pendidikan/kursus, 2. peserta didik hendaknya mau untuk belajar, 3. menciptakan situasi yang bersahabat dan tidak formal, 4. penataan ruangan hendaknya menyenangkan para peserta,

5. peserta didik hendaknya berperan serta mempunyai tanggung jawab terhadap jalannya proses belajar, 6. belajar itu hendaknya erat hubungannya dengan pengalaman peserta didik, 7. fasilitator hendaknya mengenal benar akan materi pembelajarannya, 8. Perhatikanlah kesungguhan dan ketekunan dalam mengajar, 9. Peserta didik hendaknya dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya, 10. Peserta didik hendaknya sadar akan kemajuan dirinya dan memiliki rasa kepuasan, 11. gunakan metode belajar yang bervariasi, 12. fasilitator hendaknya merasa turut tumbuh dalam proses belajar mengajar, 13. Pendidikan hendaknya memiliki rencana yang fleksibel dalam proses belajar mengajar.

b. Kemudian, implementasi gaya belajar orang dewasa di PKBM Cahaya Binjai

Selanjutnya Ibu Sampe Tampubolon mengatakan:

“Jangan memperlakukan orang dewasa sebagai anak-anak, tetapi perlakukanlah mereka layaknya sebagai orang dewasa, contohnya kalau anak-anak kita bisa memerintah, kalau orang dewasa jangan sesekali memerintah, tetapi berilah arahan dengan komunikasi layaknya berbicara dengan orang dewasa sebagai contoh orang dewasa dalam membuat peyek, biasanya sudah pintar, yang menjadi masalah, terkadang mereka tidak tahu memperkatakan bagaimana cara membuat peyek kepada orang lain, jadi dalam hal ini sebagai tutor, pamong belajar, pendidik masyarakat hendaknya meminta mereka untuk membicarakannya lalu kita yang menuliskannya secara tidak langsung dengan tindakan tersebut kita sudah memperlakukan mereka sebagai orang dewasa.”

Sementara, (Mujiman, 2005) dalam bukunya Belajar Mandiri

menambahkan ciri-ciri belajar orang dewasa adalah:

- (1) kegiatan belajarnya bersifat *self directing*-mengarahkan diri, tidak *dependent*,
 - (2) pertanyaan-pertanyaan dalam pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman, bukan mengharapkan jawaban dari guru atau orang lain,
 - (3) Tidak mau didikte guru, karena mereka tidak mengharapkan secara terus menerus, kecenderungan ini muncul karena orang dewasa sadar akan kemampuan diri, dan tidak senang kepada paksaan dari pihak lain yang memiliki otoritas,
 - (4) lebih senang dengan *problem-centered learning* dari pada *content centered learning*, orang dewasa lebih senang dengan pembelajaran pemecahan masalah.
- (5) Lebih senang partisipasi aktif dari pada pasif,
- c. Selanjutnya implementasi asumsi belajar orang dewasa di PKBM Cahaya Binjai

Adapun dalam andragogy, Knowless juga mengungkapkan beberapa asumsi mengenai pembelajaran orang dewasa. Malcolm Knowless dalam (Arif, 2012) mengembangkan konsep andragogi, empat pokok asumsi sebagai berikut : Pertama, Orang dewasa memiliki konsep diri sebagai pribadi yang mandiri, artinya bahwa dia memandang dirinya sudah mampu untuk sepenuhnya mengatur dirinya sendiri, sudah mengetahui kebutuhannya dan sudah mengetahui tujuan hidupnya Kedua, Orang dewasa memiliki banyak (kaya) pengalaman yang cenderung berbeda sebagai dampak dari latar belakang kehidupannya, sehingga pengalaman tersebut dapat dijadikan sumber belajar untuk dirinya. Ketiga, Orang dewasa memiliki kesiapan tertentu (sesuai dengan peran sosialnya) untuk belajar. Keempat, Orang dewasa

cenderung mempunyai perspektif untuk secepatnya mengaplikasikan apa yang mereka pelajari. Semua asumsi tersebut membawa implikasi tertentu yang sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya pembelajaran orang dewasa.

Orang dewasa sebagai warga belajar di pkbm cahaya binjai mempunyai konsep diri, harga diri adalah hal yang terpenting bagi orang dewasa sebagai contoh dalam hal pengambilan keputusan, hendaknya tutor ataupun pamong belajar menghargai, mengapresiasi keputusan yang disampaikan oleh warga belajar , sekalipun terkadang tidak sesuai, tetap hargai dan bicarakan kembali untuk menyelaraskan persepsi hal ini dilakukan untuk menghindari perasaan tersinggung warga belajar, karna sikap yang terkesan menggurui justru sering kali ditanggapi negatif oleh orang dewasa, hal ini dilakukan agar dalam proses pembelajaran orang dewasa antisipatif dan berpartisipasi dalam mendukung tujuan pembelajaran.



Gambar 4. Pelatihan budidaya tanaman pada warga belajar sekaligus foto bersama di PKBM Cahaya Binjai

Selanjutnya orang dewasa mempunyai pengalaman yang banyak dan berbeda dengan orang dewasa lainnya, maka dalam kegiatan belajar, orang dewasa sewaktu-waktu dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran contohnya memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk memberikan

masukannya berdasar pengalaman yang pernah dia rasakan maupun dia lakukan.

Orang dewasa memiliki kemampuan untuk belajar jadi jangan pernah memperkatakan orang dewasa itu bodoh, pendidik sudah sepatutnya mendorong dan membantu orang dewasa terus menerus untuk belajar sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

d. Media pembelajaran yang digunakan orang dewasa di PKBM Cahaya Binjai

Untuk media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan kepada warga belajar itu sendiri, contohnya dalam sekolah paket kesetaraan maka media pembelajaran yang digunakan seperti modul.



Gambar 5. Observasi pelaksanaan ujian kesetaraan paket C di PKBM Cahaya Binjai

Misal suatu hari warga belajar mempelajari IPS berkaitan dengan materi peta dunia maka alat bantu bisa dengan menyediakan globe, ataupun mengajak warga belajar untuk mengakses Google mencari bagaimana bentuk peta, di mana negara ini berada dan lain-lain. Kemudian HP, Whatsapp, Youtube dan alat perlengkapan lainnya sesuai dengan program yang diikuti.

Misal suatu hari warga belajar mempelajari IPS berkaitan dengan materi peta dunia maka alat bantu bisa dengan menyediakan globe, ataupun mengajak warga belajar untuk mengakses Google mencari bagaimana bentuk peta, di mana negara ini berada dan lain-lain. Kemudian HP, Whatsapp, Youtube dan alat perlengkapan lainnya sesuai dengan program yang diikuti.

e. Adapun beberapa permasalahan andragogi dalam pembelajaran di PKBM Cahaya Binjai:

- 1) Tidak efektifnya kegiatan pembelajaran selama pandemi sehingga banyak warga belajar yang tidak dapat mengikuti beberapa program pembelajaran di PKBM Cahaya Binjai terkait dengan hal ini memicu berkurangnya motivasi belajar orang dewasa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta berkurangnya kesiapan orang dewasa untuk belajar.

Permasalahan ini memengaruhi prinsip belajar orang di PKBM Cahaya Binjai, dari yang tadinya mereka ingin belajar, semangat belajar tetapi karna keadaan pandemi sebagian ada beberapa program yang tidak terlaksanakan di PKBM Cahaya Binjai seperti kursus komputer, sedangkan sebenarnya banyak masyarakat luar yang ingin memilih program tersebut untuk mereka terwadahi dalam hal belajar komputer. Solusi akan permasalahan tersebut semoga pandemi segera berlalu, dan program kursus komputer dapat terlaksana seperti sebelum-sebelumnya.

- 2) Kurangnya pemahaman orang dewasa dalam memahami pembelajaran yang diberikan berhubung di PKBM Cahaya Binjai terdapat beberapa orang dewasa yang sudah berumur 40-60 di atas yang terganggu pendengaran dan penglihatannya. Maka, untuk solusi untuk masalah ini, kepada tutor hendaknya dapat memaklumi keadaan tersebut dan tetap mendorong serta memotivasi warga belajar pada kegiatan pembelajaran yang sedang warga belajar ikuti.
- 3) Tertutupnya orang dewasa untuk membagikan ilmunya serta

pengalamannya yang menghambat perkembangan belajarnya. Untuk masalah ini, solusinya peneliti menyarankan kepada tutor agar tidak memaksakan warga belajar untuk harus membagikan pengalamannya, tetap terbuka, bimbing dan arahkan serta tetap jalin hubungan yang baik kepada warga belajar.

- 4) Terdapatnya beberapa tutor yang memberi kesan menggurui, sekaligus memerintah yang sering kali berkesan negatif bagi warga belajar. Untuk masalah ini, disarankan kepada tutor agar benar-benar memahami bagaimana cara menghadapi orang dewasa dan membelajarkan orang dewasa pada suatu pembelajaran, kesalahan yang sama jangan terulang kembali tetapi jadikan sebagai pengalaman untuk menjadi pendidik orang dewasa yang disenangi.

Pembahasan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Pendidikan dapat berlangsung secara formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 menyatakan bahwa, (1) setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, (2) setiap warga negara wajib mengikuti Pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan

dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Berkenaan dengan hal tersebut, berbagai upaya telah dan akan ditempuh pemerintah untuk memperluas akses pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik atau masyarakat. Salah satu usaha yang ditempuh adalah dengan mendirikan pusat kegiatan belajar masyarakat baik yang sifatnya negeri maupun swasta. Dengan banyaknya model pendidikan di jalur non formal masyarakat harus bisa untuk memanfaatkan dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan non formal sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi dan menambah wawasan pengetahuan. Khususnya pada berbagai program kegiatan belajar mengajar yang ada di setiap PKBM.

PKBM merupakan program pendidikan non formal yang di lahirkan dari, oleh dan untuk masyarakat. Jadi yang mengelola dan mengembangkan PKBM adalah masyarakat itu sendiri. Dengan didirikannya lembaga PKBM ini maka akan membantu masyarakat yang membutuhkan pendidikan baik paket A, paket B, dan paket C. PKBM sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat karena akan memudahkan mereka untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

Dalam hal ini peneliti mengambil langkah di PKBM Cahaya Binjai yang berada di Jl. Gunung Sinabung No. 45, Bhakti Karya Kec. Binjai Selatan. Berkenaan untuk melihat langsung bagaimana bentuk fisik dari PKBM itu dan apa saja kegiatan warga belajar yang ada di dalamnya serta menanyakan bagaimana penerapan pendekatan dan masalah andragogi di PKBM Cahaya Binjai sebagai alasan dilakukannya penelitian.

Dalam rangka untuk mengenali ataupun menggali informasi mengenai pembelajaran orang dewasa maka peneliti terjun kelapangan untuk mendapatkan

informasi tersebut. Andragogi atau mendidik orang dewasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *andro* yang berarti orang dewasa dan *agogos* yang berarti memimpin atau membimbing (Zainudin, 2012).

Pendidikan orang dewasa merupakan aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual. Artinya bahwa orang dewasa melakukan kegiatan sebagian waktunya untuk mencari ilmu atau belajar sesuai yang dikehendakinya (Morgan dalam Suprijanto, 2007).

Pendekatan andragogi dalam pembelajaran. Andragogi berasal dari kata *andr* dan *agogos*. Dalam bahasa Yunani *andr* berarti orang dewasa, sedangkan *agogos* berarti memimpin, mengamong, atau membimbing. Knowles (1980) mendefinisikan andragogi sebagai seni dan ilmu dalam membantu peserta didik (orang dewasa) untuk belajar (*the science and arts of helping adults learn*). Andragogi disebut juga sebagai teknologi pelibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran penerapan model.

Joko susilo mengemukakan bahwa gaya belajar merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara tersendiri. W.S Wingkel dalam bukunya Psikologi Pengajaran mengatakan bahwa gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa Bobby Deporter dan Mike Hernacki dalam bukunya Quantum Learning mengemukakan gaya belajar seorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Dapat disimpulkan gaya belajar adalah cara yang dilakukan atau dipilih oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, memproses, mengembangkan ketrampilan baru dalam proses pembelajaran.

Menurut pandangan andragogi, setiap pendidik harus mampu membantu peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan: menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar melalui kerja sama dalam merencanakan program pembelajaran, menemukan kebutuhan belajar, merumuskan tujuan dan materi yang cocok untuk memenuhi kebutuhan belajar, merancang pola belajar dalam sejumlah pengalaman belajar untuk peserta didik. melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan metode, teknik dan sarana belajar yang tepat, menilai kegiatan belajar serta mendiagnosis kembali kebutuhan belajar untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Orang dewasa tidak ingin diajar tapi ingin belajar, dan orang dewasa tidak ingin digurui tapi ingin berguru, oleh karena itu proses belajar orang dewasa lebih cenderung bersifat mandiri. Adapun beberapa prinsip belajar orang dewasa yaitu: 1. Nilai manfaat Orang dewasa akan belajar dengan baik, jika semua hal yang ia pelajari memiliki nilai manfaat untuk dirinya. 2. Sesuai dengan pengalaman Orang dewasa akan belajar dengan baik, jika semua hal yang dipelajari itu sesuai atau sejalan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. 3. Masalah sehari-hari Orang dewasa akan belajar dengan baik, jika materi yang dipelajari itu berpusat di sekitar permasalahan sehari-hari dan ia memiliki kesempatan untuk mempraktekan, menyelesaikan masalah dengan banyak cara. 4. Praktis Orang dewasa akan belajar dengan baik, jika semua hal yang dipelajari bersifat praktis dan mudah diaplikasikan. Ini berarti sesuatu yang sulit enggan untuk dipelajari. 5. Sesuai kebutuhan Orang dewasa akan belajar dengan baik, jika semua hal yang ia pelajari sesuai dengan kebutuhannya. Setiap orang memiliki kebutuhan dan jika kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan cara belajar, maka ia akan sangat bersemangat dalam belajar. Menarik Orang dewasa akan belajar dengan baik, jika semua hal yang dipelajarinya itu menarik baginya. Jika materi belajar itu

mudah dan merupakan sesuatu yang baru, maka orang dewasa akan dengan senang hati mengikuti proses belajar.7. Berpartisipasi secara aktifOrang dewasa akan belajar dengan baik, jika semua hal ikut ambil bagian secara penuh. Suatu proses belajar yang kurang melibatkan peserta didik akan kurang menarik dan membuat jenuh pesertanya. 8. Kerja samaOrang dewasa akan belajar dengan baik, jika semua hal mengenaisituasi antar tutor / fasilitator / pelatih dan pesertanya terdapat kerjasama dan saling menghargai antar satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran yang diberikan kepada orang dewasa dapat efektif (lebih cepat dan melekat pada ingatannya), bilamana pembimbing (pelatih, pengajar, penatar, instruktur, dan sejenisnya) tidak terlalu mendominasi kelompok kelas, mengurangi banyak bicara, namun mengupayakan agar individu orang dewasa itu mampu menemukan alternatif-alternatif untuk mengembangkan kepribadian mereka. Seorang pembimbing yang baik harus berupaya untuk banyak mendengarkan dan menerima gagasan seseorang, kemudian menilai dan menjawab pertanyaan yang diajukan mereka. Orang dewasa pada hakekatnya adalah makhluk yang kreatif bilamana seseorang mampu menggerakkan/menggali potensi yang ada dalam diri mereka. Dalam upaya ini, diperlukan keterampilan dan kiat khusus yang dapat digunakan dalam pembelajaran tersebut. Di samping itu, orang dewasa dapat dibelajarkan lebih aktif apabila mereka merasa ikut dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran, terutama apabila mereka dilibatkan memberi sumbangan pikiran dan gagasan yang membuat mereka merasa berharga dan memiliki harga diri di depan sesama temannya.Artinya, orang dewasa akan belajar lebih baik apabila pendapat pribadinya dihormati, dan akan lebih senang kalau ia boleh sumbang saran pemikiran dan mengemukakan ide pikirannya, daripada pembimbing melulu menjejalkan teori dan gagasannya sendiri kepada mereka.

Oleh karena sifat belajar bagi orang dewasa adalah bersifat subjektif dan unik, maka terlepas dari benar atau salahnya, segala pendapat, perasaan, pikiran, gagasan, teori, sistem nilainya perlu dihargai. Tidak menghargai (meremehkan dan menyampingkan) harga diri mereka, hanya akan mematikan gairah belajar orang dewasa. Namun demikian, pembelajaran orang dewasa perlu pula mendapatkan kepercayaan dari pembimbingnya, dan pada akhirnya mereka harus mempunyai kepercayaan pada dirinya sendiri. Tanpa kepercayaandiri tersebut, maka suasana belajar yang kondusif tak akan pernah terwujud. Orang dewasa memiliki sistem nilai yang berbeda, mempunyai pendapat dan pendirian yang berbeda. Dengan terciptanya suasana yang baik, mereka akan dapat mengemukakan isi hati dan isi pikirannya tanpa rasa takut dan cemas, walaupun mereka saling berbeda pendapat.

Pannen dalam Suprijanto (2007:11) dimana pendidikan orang dewasa telah dirumuskan dan diorganisasikan secara sistematis sejak tahun 1920. Pendidikan orang dewasa menurut Pannen (dalam Suprijanto, 2007: 11) dirumuskan sebagai suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup. Belajar bagi orang dewasa berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya.

Dengan adanya peran tutor sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator dapat menumbuhkan keinginan sesuai apa yang disampaikan dalam teori Pannen, karena bagi orang dewasa belajar berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya, dan hal ini tidak akan terjadi tanpa peran tutor yang mengerti konsep belajar orang dewasa. Seperti apa yang disampaikan Rifai (2003: 35-36) Kondisi belajar dan prinsip-prinsip mengajar ada beberapa kondisi belajar dan prinsip-prinsip mengajar yang perlu dianut dalam proses belajar mengajar yang bersifat andragogik dimana peserta berpartisipasi

secara aktif dalam proses belajar. Fasilitator membantu peserta mengorganisir dirinya (kelompok untuk melakukan proyek, tim belajar mengajar, studi bebas dan lain-lain) untuk turun tanggung jawab dalam proses pencarian bersama.

Pada hakikatnya, semua orang dewasa cenderung memperlihatkan keunikan gaya belajar di dalam ia melakukan kegiatan belajar (Basleman & Mappa, 2011:16). Keunikan itu berlatar pengalaman belajar yang telah diperolehnya sejak lahir. Perilaku orang dewasa dalam belajar merupakan hasil pengalaman belajarnya pada masa lalu. Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan potensi penampilan sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya, baik interaksi dengan sesama di dalam masyarakat, maupun dengan lingkungan alam dan budayanya.

Daryanto, memaparkan bahwa prinsip belajar untuk orang dewasa yang perlu diperhatikan agar tercipta suasana pembelajaran orang dewasa yang efektif dan efisien adalah sebagai berikut :1) Partisipasi aktif, orang dewasa akan dapat belajar dengan baik jika secara penuh ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran.2) Materi menarik, orang dewasa akan belajar dengan baik jika materinya menarik bagi dia dan terdapat di dalam kehidupan sehari-hari.3) Memiliki nilai manfaat, orang dewasa akan belajar dengan sebaik mungkin jika semua hal yang dipelajari memiliki manfaat dan dapat digunakan.4) Dorongan dan pengulangan, dorongan semangat dan pengulangan terus-menerus akan membantu orang dewasa untuk belajar lebih baik. 5) Kesempatan mengembangkan, orang dewasa akan belajar sebaik mungkin jika dia memiliki kesempatan yang memadai dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan penampilannya. 6) Pengaruh pengalaman, proses belajar orang dewasa dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya dan daya pikirnya. 7) Saling pengertian, tujuan pembelajaran akan tercapai jika menerapkan saling pengertian yang baik. 8) Belajar situasi

nyata, orang dewasa akan lebih banyak belajar dari situasi kehidupan nyata. 9) Pemusatan perhatian, jika hanya mendengar saja, orang dewasa tidak bisa memusatkan perhatian dalam jangka waktu yang lama. 10) Kombinasi audio visual. orang dewasa mencapai penyimpanan memori tertinggi melalui penggabungan kata-kata dan visual.

Dalam Proses Pembelajaran Orang Dewasa. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam aktivitas belajar orang dewasa, harus (1) berpusat pada masalah, (2) menuntut dan mendorong peserta untuk aktif, (3) mendorong peserta untuk mengemukakan pengalaman sehari-harinya, (4) menumbuhkan kerja sama, baik antara sesama peserta, dan antara peserta dengan tutor, dan (5) lebih bersifat pemberian pengalaman, bukan merupakan transformasi atau penyerapan materi. Tahap-tahap kegiatan belajar dan membelajarkan orang dewasa secara umum adalah sebagai berikut: 1. Perumusan Tujuan Program Tujuan program merupakan batasan tingkah laku serta tingkatan tingkah laku yang akan dicapai sebagai hasil belajar. Selain dari itu untuk mengikuti aktivitas kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, peserta didik dapat mempunyai kesiapan mental. 2. Pengembangan Alat Evaluasi dan Evaluasi Hasil Belajar Tahapan-tahapan berikut ini hubungan yang erat dengan teori belajar orang dewasa antara lain: a. Pengembangan Kemampuan Pikir; merupakan teknik pengembangan kemampuan berpikir. b. Hukum Efek; aktivitas belajar yang memberikan dampak hasil belajar yang menyenangkan seperti nilai yang baik, cenderung untuk diulangi dan ditingkatkan. c. Penguatan; pujian ataupun teguran/peringatan diberikan sesegera mungkin dan secara konsisten. d. Keputusan Penyajian; hasil evaluasi dijadikan dasar untuk mengambil keputusan apakah pelajaran dapat dilanjutkan atau perlu diselenggarakan penjelasan remedial atau mengulang kembali bagian-bagian yang dianggap sukar. e. Hasil Evaluasi; merupakan balikan

bagi fasilitator tentang efektivitas/kemampuan penyajiannya. Juga merupakan balikan bagi warga belajar untuk mengetahui penguasaan terhadap bahan pelajaran.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwasanya teori mendukung implementasi pendekatan andragogi di lapangan dalam hal ini dapat dilihat seperti dari hasil wawancara kepada pamong belajar di PKBM Cahaya Binjai, menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran, pendidik dalam hal ini tutor ataupun pamong belajar sudah menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, suasana kondusif yang dimaksud di sini seperti tutor menampilkan sikap terpuji kepada warga belajar, mengajak warga belajar untuk serius dalam proses pembelajaran, kemudian mendukung suatu aktivitas ataupun tujuan dari pembelajaran secara bersama-sama”

Warga belajar di PKBM Cahaya Binjai, ikut serta dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran tersebut seperti halnya warga belajar ikut berkontribusi untuk membuat suasana yang kondusif dalam belajar, warga belajar serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, warga belajar tidak enggan untuk bertanya dan berdiskusi serta membagikan pengalamannya, warga belajar ikut serta untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, warga belajar senang pada berbagai metode dan teknik belajar yang digunakan oleh para tutor, seperti halnya diskusi kelompok, demonstrasi, simulasi, dan penggunaan multimedia, teknik dan metode tersebut ditanggapi serius oleh warga belajar, serta membangkitkan semangat warga belajar dalam mengikuti kegiatan program yang sedang dilaksanakan.

Menurut (Daryanto, 2014), bahwasanya pembelajaran orang dewasa (POD) melibatkan 8 (delapan) prinsip dasar yaitu:

- 1) Belajar adalah berubah artinya membawa perubahan pengetahuan, sikap atau perilaku,
- 2) Orang dewasa harus ingin belajar
Orang, dewasa bebas memilih bagaimana aktivitas belajar. Beberapa program membutuhkan partisipasi potensial mengurangi kualitas pembelajaran. Efisiensi belajar dan capaian hasilnya berhubungan langsung dengan motivasi personal kurangnya motivasi program pelayanan, *workshop* yang *up to date*,
- 3) Orang dewasa belajar sambil berbuat
Belajar terbaik bagi orang dewasa melalui partisipasi langsung terhadap proses pembelajaran. Pendidikan orang dewasa harus merencanakan program-program yang dimulai di tingkat *entry* kemudian meningkatkan kesempatan bagi orang dewasa untuk menjadi terlibat dalam pembelajaran.
- 4) Fokus pada masalah nyata
Fokus pada pengetahuan dan keterampilan yang memiliki aplikasi langsung. Kebanyakan orang dewasa tidak mempunyai waktu, kesabaran, atau keinginan untuk belajar informasi yang tidak relevan,
- 5) Pengalaman mempengaruhi belajar
Pengalaman adalah karakteristik kumulatif, bervariasi secara luas diantara kelompok orang dewasa, peserta tertanam pengalaman sebelumnya.
- 6) Lingkungan belajar informal
Orang dewasa mengembangkan peraturannya sendiri, merangsang pembelajaran sendiri secara terarah. Menyediakan perhatian pada aspek positif belajar.
- 7) Variasi metode pembelajaran
 - a) Orang dewasa belajar melalui keinginannya.
 - b) Keinginan yang banyak meningkatkan retensi.
 - c) Jelaskan antara efektivitas dan efisiensi.

- d) Jelaskan arah ketika merencanakan program; tujuan program dan sasaran program.
 - e) Inklusi semua indera meningkatkan efektivitas belajar orang dewasa.
- 8) Pendampingan, bukan nilai
- a) Orang dewasa mengevaluasi pencapaian atau performanya secara individual.
 - b) Hindari penerapan standar yang ketat, kecuali dibutuhkan untuk keahlian khusus atau kebutuhan sertifikasi.
 - c) Orang dewasa mendapat keuntungan dari peningkatan kemampuan sebagai pembelajar.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian maka implementasi prinsip pembelajaran orang dewasa pada PKBM Cahaya Binjai mendukung keadaan nyata pada lapangan seperti halnya warga belajar di PKBM Cahaya Binjai memilih PKBM Cahaya Binjai sebagai wadah mereka untuk belajar dan berubah menjadi diri yang lebih baik, yang kemudian warga belajar dibekali akan pengetahuan, dan keterampilan. Di PKBM Cahaya Binjai memiliki banyak program sehingga warga belajar diberikan kebebasan pada program belajar mana yang dia inginkan serta sesuai dengan bidangnya. Terbukti dari, Kurang lebih 160 warga belajar PKBM Cahaya Binjai terbagi dalam beberapa bidang program, ada warga belajar yang memilih program kesetaraan dan ada juga warga belajar yang memilih program kursus dan program lainnya sesuai dengan bidang yang mereka inginkan.

Selanjutnya warga belajar PKBM Cahaya Binjai kaya akan pengalaman, dan pengalaman mereka tersebut mempengaruhi perkembangan belajar mereka, maka dalam menyikapi hal tersebut ada kondisi di mana warga belajar dijadikan sebagai sumber belajar.

Kemudian warga belajar PKBM Cahaya Binjai membutuhkan pendampingan, dengan adanya pendampingan memicu semangat warga belajar dalam belajar pada program yang mereka tekuni, adanya

pendampingan dari tutor, dan pamong belajar, mereka merasa keberadaan mereka dihargai. Lalu, warga belajar PKBM Cahaya Binjai juga mempunyai waktu, dan kesabaran, dan belajar sambil berbuat, Belajar terbaik bagi orang dewasa melalui partisipasi langsung terhadap proses pembelajaran.

Menurut (Sudjana, 2000), langkah-langkah pendidik sebagai fasilitator dalam menerapkan gaya belajar orang dewasa dapat dilakukan dengan cara: (a) membina keakraban antar peserta didik dengan pendidik; (b) mengidentifikasi kebutuhan belajar, sumber-sumber, dan hambatan yang mungkin terjadi dalam pembelajaran; (c) merumuskan tujuan pembelajaran; (d) menyusun program pembelajaran; (e) melaksanakan program pembelajaran; dan (f) mengevaluasi proses, hasil, dan pengaruh pembelajaran.

Esensinya pada pembelajaran orang dewasa, sebagai fasilitator, dan tutor harus memahami bagaimana gaya belajar orang dewasa, seperti hasil penelitian, pada proses pembelajaran di PKBM Cahaya Binjai, sebagai tutor:

“Jangan memperlakukan orang dewasa atau warga belajar sebagai anak-anak, tetapi perlakukanlah mereka layaknya sebagai orang dewasa”

Keakraban antar peserta didik dengan pendidik, menyesuaikan serta memprioritaskan kebutuhan warga belajar pada pembelajaran, adanya tujuan pembelajaran yang jelas. Menyikapi hal di atas, gaya belajar orang dewasa di PKBM Cahaya Binjai, seperti warga belajar memerlukan kondisi yang bebas, warga belajar di PKBM Cahaya Binjai tidak suka sesuatu yang mengikat apalagi banyak aturan, jadi kesan menggurui sering kali dianggap mengikat dan banyak aturan oleh warga belajar.

Kemudian warga belajar di PKBM Cahaya Binjai tidak suka hafalan, seperti halnya pada saat melaksanakan ujian tengah semester kemudian ada soal *essay*, sering kali soal tersebut sulit bagi mereka

untuk menjawab, warga belajar cenderung ingin soal berbasis pilihan ganda. Selanjutnya, warga belajar di PKBM Cahaya Binjai lebih mengutamakan pemecahan masalah, hal yang praktis bukan teoritis, karna bila hanya sekedar teoritis saja membuat warga belajar PKBM Cahaya Binjai bosan pada proses pembelajaran tersebut. warga belajar PKBM Cahaya Binjai juga ingin cepat menerima proses, hasil dari pembelajaran yang mereka jalani.

Mahnun, (2012) menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi. Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dapat disimpulkan bahwa media belajar orang dewasa adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang kemampuan dan keterampilan orang dewasa.

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti sesuatu yang terletak ditengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Dalam Kustiono (2010:4) media pembelajaran setiap alat, baik Hardwar maupun Software sebagai media komunikasi untuk memberikan kejelasan informasi. Media adalah saluran informasi (channels of communication) yang dapat memberikan informasi kepada penerima pesan Newby dkk (2011:120). Sedangkan menurut Sukiman (2012:29) menyatakan bahwa media adalah penghubung yang meneruskan pesan dari sumber ke penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar-mengajar cenderung lebih diartikan sebagai alat grafis, photgrafis, atau elektronis untuk dapat memahami, mengelola, dan menata kembali informasi visual atau verbal Arsyad (2010:3)

Anitah (2010:5) menyatakan bahwa media adalah setiap individu, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku pembelajar. Sanjaya (2014:57) mendefinisikan media adalah perantara dari sumber berita ke penerima berita, contohnya video, televisi, komputer, dan lainnya. Sedangkan Sanaky (2013:3) media pembelajaran adalah alat yang berfungsi yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber secara tertstruktur agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif yang mana proses belajar lebih efisien dan efektif Munadi (2010:7). Sedangkan menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:8) mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk meningkatkan kegiatan proses belajarmengajar. Menurut Rohmat (2010:6) media pembelajaran merupakan sarana atau alat terjadinya proses pembelajaran yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi hubungan belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Orang dewasa belajar secara khas dan unik. Faktor tingkat kecerdasan, kepercayaan diri, dan perasaan yang terkendali harus diakui sebagai hak pribadi yang khas sehingga keputusan yang diambil tidak harus selalu sama dengan pribadi orang lain. Kebersamaan dalam kelompok tidak selalu harus sama dalam pribadi, sebab akan sangat membosankan kalau saja suasana yang seakan hanya mengakui satu kebenaran tanpa adanya kritik yang memperlihatkan perbedaan tersebut. Oleh sebab itu, latar belakang pendidikan, latar belakang kebudayaan, dan pengalaman masa lampau masing-masing individu dapat memberi warna yang berbeda padsetiap keputusan yang diambil. Bagi orang dewasa, terciptanya suasana belajar yang kondusif merupakan suatu fasilitas yang mendorong

mereka mau mencoba perilaku baru, berani tampil beda, dapat berlaku dengan sikap baru dan mau mencoba pengetahuan baru yang mereka peroleh. Walaupun sesuatu yang baru mengandung resiko terjadinya kesalahan, namun kesalahan, dan kekeliruan itu sendiri merupakan bagian yang wajar dari belajar.

Penerapan media pembelajaran orang dewasa pada PKBM Cahaya Binjai ada yang sifatnya visual, audio visual, dan menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi yang sebagian besar pembelajaran dilakukan secara praktik. Untuk media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan kepada warga belajar itu sendiri, contohnya dalam sekolah paket kesetaraan maka media pembelajaran yang digunakan seperti modul, globe, Kemudian HP, Whatsapp, Youtube dan alat perlengkapan lainnya sesuai dengan program yang diikuti warga belajar.

Arsyad (2002: 26) mengemukakan manfaat media media pengajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut. (1) Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. (2) Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. (3) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. (4) Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan. Pendapat Arsyad tentang manfaat media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar.

Penyampaian pesan dan isi pelajaran dapat diterima baik oleh siswa.

Sedangkan prinsip orang dewasa dalam belajar sesuai dengan prinsip yang disampaikan oleh Suprijanto (2007: 35) terdiri dari hukum belajar, penetapan tujuan, pemilihan materi pelajaran, pengembangan sikap, idealisme, minat, dan pengajaran pengetahuan. Disamping itu, cara mengembangkan kemampuan menilai atau mempertimbangkan, kemampuan manipulatif atau psikomotor, kemampuan memecahkan masalah, cara mendiskusikan isu kontroversial, dan cara membentuk kebiasaan baru. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki banyak pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan mengatasi permasalahan hidup secara mandiri (Sujarwo, 2015).² Keikutsertaan orang dewasa dalam belajar memberikan dampak positif dalam melakukan perubahan hidup kearah yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan penerapan Pendekatan andragogi dalam pembelajaran di PKBM cahaya binjai meliputi orang dewasa mempunyai konsep diri, orang dewasa mempunyai pengalaman yang banyak dan berbeda, orang dewasa memiliki kemampuan untuk belajar dan untuk media pembelajaran orang dewasa disesuaikan dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran pendidik menciptakan suasana yang kondusif dan efisien untuk belajar, melaksanakan kegiatan belajar dengan berbagai metode, teknik dan sarana belajar yang tepat, tutor tidak menggurui dan tidak memperlakukan orang dewasa layaknya sebagai anak kecil tetapi memperlakukan orang dewasa layaknya sebagai orang dewasa. Dan beberapa permasalahan andragogi dalam pembelajaran meliputi: 1. ketidakefektifan kegiatan pembelajaran, 2. berkurangnya motivasi belajar orang dewasa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran 3. berkurangnya kesiapan orang dewasa untuk

belajar 4. kurangnya pemahaman orang dewasa dalam memahami pembelajaran 5. tertutupnya orang dewasa untuk membagikan ilmunya serta pengalamannya 6. terdapatnya beberapa tutor yang memberi kesan menggurui, sekaligus memerintah.

Kurang dan lebihnya penulis memohon saran dan kritik yang membangun agar artikel ini dapat lebih baik lagi dan memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Z. (2012). *Andragogi*. In Bandung: Angkasa Bandung
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anitah, S. (2012). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Basleman, Anisah, & Mappa, Syamsu. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: Rosyda Karya.
- Beilin, H., & Pufall, P. B. (2013). *Piaget's theory: prospects and possibilities*. Psychology Press
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Gava Media.
- Daryanto. (2017). *Pendidikan Orang Dewasa*. Yogyakarta: Gaya Media
- Djumena, I. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Orang Dewasa Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah FKIP Untirta. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(1).
- Fuady, A. (2021). *Seri Buku Training: Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogy)*. PT Human Persona Indonesia.
- Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 16–21.
- Joko Susilo. (2006). *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: PINUS
- Mahnun, N. (2012). *Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–35.
- Marzuki, Saleh. (2010). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mujiman, H. (2005). *Belajar Mandiri*. Rosdakarya.
- Rifai, Ahmad. (2003). *Desain-desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: UNNES Press.
- Sanaky, H. A. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safira Insania Press.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudjana, D. (2000). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Falah Production.
- Sudjana, D. (2011). *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, serta Asas*. In Bandung: Falah Production.
- Sujarwo. (2015). *Strategi Pembelajaran Partisipatif bagi Belajar Orang Dewasa (pendekatan andragogi)*. *Majalah ilmiah pembelajaran UNY*, 1-10.
- Suprijanto. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Suprijanto. (2007). *Prinsip orang dewasa*
- W.S Wingkel, (1997). *Psikologo Pengajaran*. Jakarta: Grasindo

Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018).

Penerapan Pembelajaran Orang
Dewasa

Zainudin, A. (2012). Andragogi. Angkasa

Bandung